
PERMAINAN TRADISIONAL (*GOBAK SODOR*) DALAM MEMBANGUN KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA ANAK

Solikhatun Izza✉, Tindi Laili Nurizqi, Rina Dwi Ayuningrum

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan permainan tradisional (*gobak sodor*) dalam membangun karakter cinta tanah air pada anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Berdasarkan hasil studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa permainan *gobak sodor* dapat membangun karakter cinta tanah air pada anak, karena di dalam prosedur yang digunakan dimodifikasi dengan tujuan agar anak belajar untuk melestarikan aset budaya. Dengan begitu anak terbentuk jiwa nasionalisme melalui permainan *gobak sodor*. Jiwa nasionalisme yang dimiliki anak akan membentuk pribadi anak ketika anak sudah berkembang menjadi dewasa, dimana ia sebagai generasi penerus bangsa yang berkewajiban dalam menjaga budaya bangsa. Selain itu permainan *gobak sodor* juga dapat membantu anak dalam penguasaan keterampilan emosi (merasakan menang kalah), sosial (berinteraksi dengan orang lain), moral (menghargai orang lain) dan fisik (terdapat unsur lari, jalan, dan lompat) yang penting bagi tumbuh kembang anak, karena hakikatnya bahwa tujuan pendidikan jasmani yang dalam hal ini permainan tradisional *gobak sodor* ialah meningkatkan kualitas manusia, atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia

Kata kunci: *Gobak Sodor*, Karakter cinta tanah air

Abstract

The purpose of this research is to describe a traditional game which is gobak sodor to develop students' patriotism. This research uses literature study method. The result of this literature study method is gobak sodor game could develop children patriotism because the procedure of this research used a modification in the game procedure so the result would be in line/ relevant with this research's goal which is culture preservation. So, the soul of nasionalism in children shape by gobak sodor game. The soul of nasionalism will shape the children's person when they have grown into adulthood, where they as the next generation of nation to save the culture of the nation. Hence, gobak sodor could increase children's emotion by feeling win/ lose, social by interacting with others, moral by respecting others, and physic by running, walking, and jumping, which are important to their growth, because of the nature that the purpose of physical educatio in this game to improve the quality of huma, or to shape a complete Indonesian man, who has the overall objective aspects of the human person.

Keywords: *Gobak Sodor; Patriotism*

✉Alamat korespondensi:
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198
E-mail: stnizza21@gmail.com

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, terutama pada masa sekarang, banyak factor yang mempengaruhi anak untuk mengikuti perkembangan jaman yang semakin pesat, salah satunya mengenai perkembangan teknologi yang sangat semakin maju dan modern. Terkait dengan hal tersebut, perkembangan teknologi juga mempengaruhi pengetahuan anak mengenai warisan budaya yang turun temurun seperti permainan tradisional. Jika melihat posisi permainan tradisional pada saat sekarang, sepertinya sudah bergeser atau digantikan oleh permainan modern seperti *game online*, *nintendo*, *playstation*, dan masih banyak lagi yang membuat anak tertarik untuk memainkannya. Tidak semua permainan tradisional punah tetapi lunturnya permainan anak pada tempo dulu sudah semakin tak terlihat. Dimana anak lebih memilih bermain game online dan berdiam diri didepan layar monitor, padahal dalam permainan ini tidak memuat aspek pendidikan untuk anak, bahkan game tersebut hanya monoton karena hanya menggerakkan tangan dan mata saja, tidak memuat semua unsur jasmani.

Bangsa mana yang tidak bangga pada permainan budaya. Karenanya, menggali, melestarikan dan mengembangkan permainan tradisional adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari. Selain telah menjadi ciri suatu bangsa, permainan tradisional adalah salah satu bagian terbesar dalam suatu kerangka yang lebih luas yaitu kebudayaan. Permainan tradisional dan permainan modern tentu nya memiliki manfaat masing-masing, terutama manfaat seperti dalam hal kebugaran jasmani, karena permainan ini sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak dalam merangsang kreativitas, ketangkasan, melatih jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasaan wawasannya melalui permainan tradisional ini. Tetapi di masa sekarang, permainan tradisional sudah mulai luntur, dimana anak-anak lebih suka didepan layar menonton televisi, atau video game yang sebenarnya membawa dampak negative dari segi psikologis terutama dalam hal semangat belajarnya..

Dalam permainan tradisional banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya (kerjasama, sportivitas, keberanian, toleransi, percaya diri dan sebagainya). Secara tidak langsung anak-anak pun beraktivitas fisik yang terkadang di luar batas kemampuannya. Permainan tradisional tidak membutuhkan biaya dan dapat dinikmati semua kalangan. Di sekolah permainan tradisional dapat diperkenalkan

melalui pendidikan jasmani. Karena pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, keterampilan emosi, keterampilan sosial, dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Perkembangan anak-anak juga dapat dilihat dari kegiatan bermainnya, melalui suatu permainan anak akan mencapai perkembangan emosi didalam dirinya seperti, anak akan merasa senang, sedih, marah, menang, kalah, dan menggunakan kemampuannya untuk mencapai perkembangan fisik, perkembangan intelektual yang menggunakan atau memanfaatkan lingkungan disekitar sehingga memunculkan perkembangan sosialnya yang menunjukkan hubungan sosialnya dengan kelompok atau teman sebayanya, serta belajar menolong dan memperhatikan kepentingan orang lain yang terlibat dengan diri anak.

Keutuhan budaya bangsa Indonesia seyogyanya perlu kita pertahankan dan kita jaga demi warisan anak cucu kita kelak, karena itu merupakan suatu nilai-nilai luhur nenek moyang, termasuk dalam hal ini permainan tradisional. Seperti yang telah diketahui bahwa bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya atau keanekaragaman budaya yang tiada habisnya. Permainan tradisional merupakan kearifan lokal kebudayaan masyarakat yang ada di daerah di Indonesia. Hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia memiliki ciri khas budayanya, salah satunya permainan. Permainan selain sebagai hiburan juga sebagai sarana kebugaran jasmani. Banyak sekali manfaat yang sebenarnya ada didalam suatu permainan tradisional. Hal tersebut merupakan alasan permainan tradisional perlu dilestarikan jika mengingat akan terkikisnya budaya bangsa dengan berkembangnya teknologi.

Di Indonesia terdapat banyak sekali permainan tradisional yang dikembangkan dari beberapa daerah yang ada di Indonesia, contohnya yakni egrang, congklak, lompat tali, bentengan, *gobak sodor* dan masih banyak lagi. *Gobak sodor* merupakan salah satu permainan yang banyak dikenal di Jawa. Menurut Dony (2013: 4) permainan *gobak sodor* merupakan olahraga tim yang terdiri atas 2 orang lebih dalam satu kelompok. Dalam permainan *gobak*

sodor tidak hanya mengandalkan kekompakkan tim namun juga merupakan cabang olahraga yang mencakup unsur gerak yang kompleks yang tentunya penting bagi perkembangan motorik anak. Terdapat beberapa unsur dalam pelaksanaan permainan *gobak sodor* diantaranya penguasaan keterampilan teknik, keterampilan taktik, keterampilan fisik, serta mental. Seperti diketahui bahwa dalam permainan olahraga terlibat beberapa aspek keterampilan seperti jalan, lari, dan lompat dengan begitu dalam pelaksanaan permainan ini memuat akan penguasaan keterampilan fisik, yang salah satunya dapat diamati ialah aspek gerak. Gerak dasar dalam permainan ini memiliki fungsi sebagai faktor yang berguna dalam mempermudah keterampilan fisik dalam aktivitas berolahraga.

Jadi, bahwa dengan adanya unsur gerak dasar dalam *gobak sodor* seperti lari, jalan, dan lompat akan memberikan keterampilan pada siswa dalam penguasaan keterampilan fisik. Selain penguasaan keterampilan fisik, memainkan permainan tradisional seperti *gobak sodor* juga dapat mencerminkan wujud sikap generasi muda yang sadar akan rasa memiliki budaya bangsa dan mau melestarikannya. Memainkan dan melestarikan permainan tradisional dapat membangun karakter cinta tanah air khususnya pada generasi muda atau anak-anak untuk sadar akan betapa kayanya Indonesia akan keanekaragaman budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2012: 291) bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan terlepas dari literatur-literatur ilmiah. Sedangkan menurut Surakmad (1992: 63) penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli. Jadi dapat dikatakan bahwa studi kepustakaan merupakan jenis penelitian yang mengutamakan literatur atau referensi sebagai bahan utama untuk mengaitkan masalah yang ada di lapangan dan teori para ahli.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni studi kepustakaan karena dalam hal ini penelitian didukung oleh studi kepustakaan yang bersumber dari literatur maupun referensi sebagai acuan sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Cinta Tanah Air

Aristoteles (dalam Lickona, 2013: 81) mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Sedangkan menurut Michael Novak (dalam Lickona, 2013: 81) karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan berakal sehat yang ada dalam sejarah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan tindakan seseorang dalam bersikap yang dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi sebuah kebiasaan yang berasal dari tradisi lingkungan.

Karnadi mendefinisikan Cinta Tanah Air adalah berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara (Karnadi, 2007:12).

Sehingga pengertian dari karakter cinta tanah air adalah tindakan seseorang dalam bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap tanah air yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Permainan Gobak Sodor

Pengertian Permainan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*permainan*" berasal dari kata dasar "main" yang artinya melakukan suatu permainan untuk menyenangkan hati, dengan menggunakan suatu alat-alat tertentu ataupun tidak. Jadi permainan adalah suatu hal yang dirasa untuk melakukan perbuatan yang menyenangkan yang dilakukan di halaman atau di tempat tertentu. Seseorang yang terlibat dalam permainan ini akan berbuat sesuka hati yang menimbulkan rasa senang, bekerja dan bergerak sesuai peraturan yang ada didalam permainan. Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani. Telah dibahas bahwa tujuan pendidikan jasmani ialah meningkatkan kualitas manusia,

atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan bermain anak-anak dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki terutama dalam hal aktivitas yang terbentuk dalam gerak, sikap dan perilaku anak.

Permainan Tradisional

Permainan tradisional menurut James Danandjaja (1987) adalah permainan anak-anak yang diwarisi turun temurun dan mempunyai banyak variasi permainannya yang pernah dimainkan oleh anak-anak tempo dulu yang tidak diketahui asal usulnya. Sedangkan permainan tradisional menurut Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP, 2006), bahwa permainan tradisional merupakan hasil penggalian dari budaya sendiri yang mengandung banyak unsur pendidikan didalamnya serta menumbuhkan rasa senang bagi anak dan melatih anak untuk berdemokrasi dengan teman sebayanya karena permainan ini banyak dilakukan secara berkelompok sehingga memunculkan nilai-nilai karakter pada anak. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan turun temurun berbentuk tradisional dan memiliki banyak variasi permainannya, sehingga terkadang kurang diketahui asal usulnya, siapa penciptanya dan darimana asal permainan nya itu. Permainan tradisional dapat memberikan rasa senang serta memasukkan kegiatan yang banyak mengandung unsur seni dalam tradisi yang memberikan pengetahuan bagi anak tentang permainan tempo dulu.

Jadi dapat dikatakan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang ada dari jaman dahulu dan biasa dimainkan oleh anak-anak pada jaman dulu. Banyak dimainkan oleh beberapa kelompok, jadi dalam permainan ini dilakukan secara berkelompok. Di zaman dulu kehidupan masyarakat yang biasa dibidang tidak mengenal dunia luar telah mengarahkan dan menuntun mereka pada kegiatan social dan solidaritas kekeluargaan yang tinggi.

Pengertian Permainan Tradisional (*Gobak Sodor*)

Menurut Ariani, dkk (dalam Siagawati dkk, 2007) menyebutkan bahwa awal mula permainan tradisional *gobak sodor* muncul karena diilhami oleh pelatihan prajurit kraton yang sedang melakukan perang-perangan yang

biasanya dilakukan di alun-alun. Dalam permainan tradisional *gobak sodor* yang telah dijelaskan diatas, permainan dilakukan dengan cara pemain mengendarai kuda dan saling kejar mengejar dengan tujuan untuk menjatuhkan lawannya.

Menurut Marsono (dalam Siagawati dkk, 2007), istilah lain dari "gobak" yaitu jenis permainan dengan menggunakan lapangan berbentuk segi empat dengan diberi batas menggunakan garis-garis dan dimainkan dengan peraturan yang ada bebar bergerak berputar dan terdiri dari dua kelompok yang saling berlawanan. Dalam permainan tradisional "*gobak sodor*" setiap kelompok beranggotakan 4-7 orang yang memiliki tugas masing-masing sesuai wilayah kelompok yang sudah dibagi.

Bidang atau lapangan yang digunakan untuk tempat bermain "*gobak sodor*" dibagi menjadi persegi panjang dengan garis melintang yaitu menjadi kotak ada 4 buah yang membutuhkan 8 orang pemain, dan jika garis melintangnya ada 5 buah, maka ada 10 orang pemain yang dibutuhkan. (Depdikbud, 1980/1981). Hal tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional "*gobak sodor*" memerlukan lapangan yang dibentuk bidang persegi panjang menggunakan garis sebagai batasnya dan dimainkan sekitar 4-7 orang pemain.

Selanjutnya menurut Ariani (dalam Siagawati dkk, 1997), bahwa istilah *gobak sodor* yaitu *go back to door* yang berasal dari bahasa asing yang akhirnya masyarakat jawa menyebutnya dengan permainan "*gobak sodor*".

Permainan tradisional "*gobak sodor*" bisa juga dinamakan dengan istilah hadang, dalam praktiknya permainan *gobak sodor* atau hadang ini dilakukan anak-anak untuk mengisi waktu luang, tetapi juga terkadang dipaki untuk perlombaan dalam suatu acara. Permainan yang memerlukan lapangan dengan persegi panjang sekitar 10 meter, dan luasnya sekitar 5 meter. Setiap Setiapjarak 2,5 meter ditarik garis lurus vertical dan horizontal, sehingga akan terbentuk 8 bujur sangkar sama besar yang saling berhimpitan, dengan 4 bujur sangkar diatas dan 4 bujur sangkar dibawahnya.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *gobak sodor* merupakan permainan yang dimainkan secara berkelompok dengan anggota sekitar 4-7 orang, dengan menggunakan lapangan berbentuk persegi panjang segi empat berpetak-petak, dimana setiap garis pada kotak dijaga oleh penjaga, dan sebaliknya kelompok lawan yang

bertugas menyerang harus melewati garis jangan sampai tersentuh oleh pemain penjaga.

Permainan Tradisional (*Gobak Sodor*) dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air

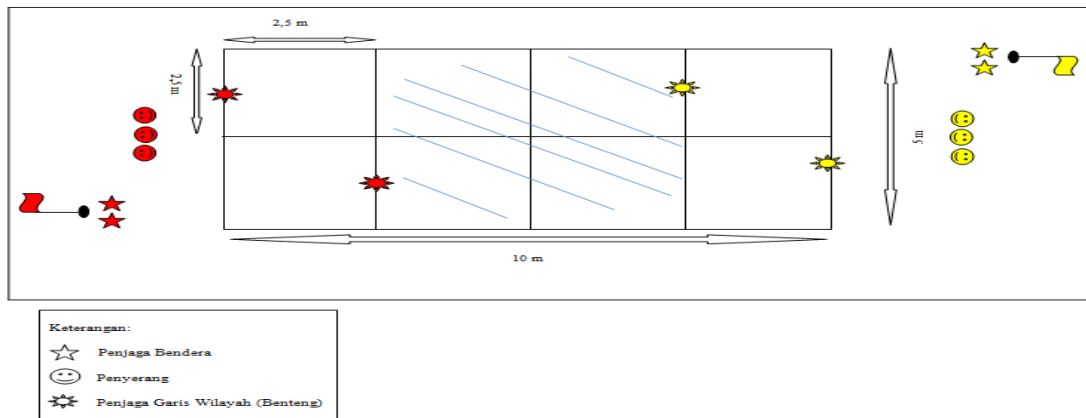
Permainan tradisional menurut James Danandjaja (1987) adalah permainan anak-anak yang diwarisi turun temurun dan mempunyai banyak variasi permainannya yang pernah dimainkan oleh anak-anak tempo dulu yang tidak diketahui asal usulnya. Dari pendapat tersebut kita dapat mengetahui banyak variasi permainan tradisional, salah satunya yaitu gobak sodor.

akan merebut kemerdekaan dengan mengambil bendera di negara lawan. Dengan begitu anak tentunya akan merasa bahwa mereka berkewajiban untuk meraih kemerdekaan dan merasakan kebebasan.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Permainan *gobak sodor* adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan secara beregu dan digemari oleh anak-anak. Dalam permainan *gobak sodor* memiliki banyak versi. Pada penelitian ini prosedur permainan dimodifikasi sesuai dengan tujuan penulisan



Gambar Gobak Sodor

Gobak sodor merupakan permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok. Dalam satu kali permainan terdiri dari dua kelompok setiap kelompok beranggotakan 4-7 orang yang memiliki tugas masing-masing. Permainan ini memerlukan lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan panjang 10 meter, dan lebar 5 meter. Setiap jarak 2,5 meter ditarik garis lurus vertikal dan horizontal, sehingga akan terbentuk 8 bujur sangkar sama besar yang saling berhimpitan, dengan 4 bujur sangkar diatas dan 4 bujur sangkar dibawahnya. Masing-masing kelompok memiliki hak atas 2 wilayah, dan 4 wilayah lainnya digunakan untuk menyerang. Setiap kelompok dalam permainan *gobak sodor* menginginkan sebuah kemerdekaan untuk negaranya, dengan cara mengambil bendera yang ada di benteng (negara) lawan.

Selain sebagai hiburan, permainan *gobak sodor* juga penting bagi perkembangan anak, dengan permainan tersebut dapat melatih gerak motorik anak. Disamping itu, *gobak sodor* juga dapat membangun karakter cinta tanah air karena dalam permainan tersebut anak diposisikan menjadi warga disebuah negara yang

yaitu untuk membangun karakter cinta tanah air pada anak. Pendidikan karakter cinta tanah air digambarkan ketika anak diposisikan sebagai warga negara yang memiliki kewajiban memperjuangkan negaranya masing-masing. Dengan demikian, anak memperoleh kesempatan untuk melestarikan permainan tradisional *gobak sodor* dan anak memiliki jiwa nasionalisme dalam mewujudkan karakter cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Regional II Jayagiri. 2006. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional*. Bandung: BP-PLSP Regional II Jayagiri.
- Depdikbud. 1982. *Permainan Rakyat Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Dony, Maekal. 2013. *Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Perkembangan Motor Ability SD Negeri 1 Ledo Kabupaten Bengkayannng*. Pontianak: FKIP UNTAN.

- James Danandjaja. 1987. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional. Jevalitera. Jogjakarta.
- Karnadi. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [online <https://kbbi.web.id/main>] (Diakses pada 11 Februari 2018)
- Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwaningsih, E. (2006). Permainan Tradisional Anak: Salah Satu Khasanah Budaya yang Perlu Dilestarikan. *Sejarah dan Budaya Jawa*, 40.
- Putri, N. N. C. A., Antara, P. A., Tirtayani, L. A. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Goak Maling Pitik terhadap Kemampuan Memahami Lambang Bilangan pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (2), 174-179.
- Siagawati, Monica. (2007). *Mengungkap Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional Gobag Sodor*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simatupang, N. (2005). Bermain Sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 3 (1), 75-81.
- Suffah, Fella & Nanik Setyowati. (2015). Strategi Komunitas Bermain *Tanoker* dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air melalui Permainan Tradisional Egrang di Kecamatan Ledokombo Jember Jawa Timur. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 3 (3), 1324-1338.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Winarno Surakhmad. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.